

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Metode Penelitian

3.1.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiono (2012:38) objek penelitian memiliki arti yaitu suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang. Objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pendapat lain mengatakan Obyek penelitian adalah informasi mengenai perilaku dan watak seseorang yang ingin kita ketahui dari orang tersebut (Amirin, 1993:92). (Nurislaminingsih, n.d.).

Penelitian yang sedang diteliti oleh sipeneliti yaitu mengenai konsep diri pengamen badut jalanan yang ada di Kab. Garut maka dari itu objek yang sedang diteliti dalam penelitian ini adalah pengamen badut jalanan yang ada di kabupaten Garut.

3.1.2 Metode Penelitian

Menurut poerwandi (2005), penelitian kualitatif menghasilkan dan mengelola data yang sifatnya deskriptif, seperti transkrip wawancara dan observasi. Koek dan Miller (dalam Meleong) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai cara untuk melakukan pengamatan langsung pada individu dan berhubungan langsung dengan orang-orang tersebut untuk mendapatkan data yang dilaluinya (Meleong, J.L: 3). Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif sebagai jenis penelitian untuk mencari, mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data hasil penelitian. Penelitian kualitatif merupakan

tata cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. (Bogdan dan Taylor dalam Moleong 2011:3). (Nurislaminingsih, n.d.)

Dasar pemikiran digunakannya metode ini adalah karena penelitian ini ingin mengetahui tentang fenomena yang ada dan dalam kondisi yang alamiah, bukan dalam kondisi terkendali, laboratorium atau eksperimen. Disamping itu, karena peneliti perlu untuk langsung terjun ke lapangan bersama objek penelitian sehingga jenis penelitian kualitatif deskriptif kiranya lebih tepat untuk digunakan.

Sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu gambaran deskriptif mengenai konsep diri pengamen badut jalanan yang ada di Kabupaten Garut, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan mendeskripsikan data yang peneliti peroleh sebagai hasil suatu penelitian. Dengan menggunakan metode ini maka peneliti akan mendapatkan data secara utuh dan dapat dideskripsikan dengan jelas sehingga hasil penelitian ini benar-benar sesuai dengan kondisi lapangan yang ada.

3.1.2.1 Paradigma Penelitian

Menurut Thomas Kuhn, paradigma penelitian adalah cara pandang, keyakinan, dan kesepakatan peneliti mengenai cara fokus permasalahan dipahami dan dikaji. Menurut Hamon (dalam Moleong, 2004: 49), paradigma adalah cara mendasar untuk mempersepsi, berpikir, menilai dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus sesuai dengan realita, paradigma adalah kumpulan longgar dari sejumlah asumsi, konsep atau proposisi yang berhubungan secara logis, yang mengarahkan secara berpikir dalam penelitian.

Istilah paradigma berasal dari Thomas Kuhn (1970'1974), yang digunakan tidak kurang dari 21 cara yang berbeda. Namun Robert Friedrichs (1970) berhasil merumuskan paradigma itu secara jelas sebagai “suatu pandangan mendasar dari suatu disiplin ilmu tentang apa yang menjadi pokok persoalan (*subjek matter*) yang semestinya dipelajari”. Kuhn melihat bahwa perkembangan ilmu pengetahuan bukanlah terjadi secara kumulatif, tetapi menjadi secara revolutif. Dalam masa tertentu ilmu sosial didominasi oleh oleh suatu paradigma, dari paradigma lama yang memudar kepada paradigma baru. (Nurhadi, 2017)

Paradigma yang digunakan yaitu paradigma konstruktivistik, memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap *socially meaningful actions* melalui pengamatan langsung dan rinci terhadap pelaku sosial dalam *setting* keseharian yang alamiah, agar mampu memahami dan menafsirkan bagaimana para pelaku sosial yang bersangkutan menciptakan dan memelihara/mengelola dunia sosial mereka. (Nurhadi, 2017)

3.1.2.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan sebuah pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dan pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Bogdan Taylor (Meleong, 2012:8) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata maupun tulisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

3.1.2.3 Penentuan Informan dan Narasumber

1) Informan

Informan (narasumber) penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi (data) banyak mengenai objek yang sedang diteliti dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut. Alamiahnya informan atau narasumber penelitian ini ada dalam penelitian yang subjek penelitiannya berupa “komplikasi” (satu kesatuan unit), antara lain yang berupa lembaga atau organisasi atau institusi (pranata) sosial.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel purposive sampling yaitu teknik purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya, orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti. (Sugiono, 2012: 53-54).

Informan dipilih untuk penelitian ini adalah 3 orang yang bisa dijadikan sebagai sumber informasi dan diminta keterangannya melalui wawancara, informan yang dipilih oleh peneliti memiliki beberapa kriteria, diantaranya:

- a. Yang pertama orang dewasa 20-50 tahun.
- b. Yang ke dua yaitu seorang remaja memiliki usia 13-19 tahun.
- c. Yang ke tiga anak yang masih di bangku sekolah
- d. Dan yang terakhir sudah mengamen kurang lebih dari 1 tahun.

Informan yang dipilih oleh peneliti ini memiliki informasi yang relevan terhadap penelitian ini.

Tabel 3.1
Data Informan

No	Nama	Usia	Keterangan
1	Jajang Suryana	45 Tahun	Sudah kurang lebih 4 tahun menjadi pengamen badut jalanan di Kabupaten Garut
2	Ilham	20 Tahun	Sudah 1,3 tahun menjadi pengamen badut jalanan di kabupaten Garut
3	Arifin	16 Tahun	Sudah 1,1 tahun menjadi pengamen badut jalanan di kabupaten Garut

Narasumber penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu seorang badut profesional yang sering malaukan pertunjukan di berbagai acara, baik acara ulang tahun anak maupun acara lainnya. Yang nantinya narasumber ini akan dimintai keterangan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang belum bisa terselesaikan baik oleh penulis maupun oleh informan.

Tabel 3.2
Data Narasumber

No	Nama	Keterangan
1	Risya Feri	Merupakan badut professional yang sering di undang oleh seseorang untuk melakukan pertunjukan, baik di acara ulang tahun anak maupun acara lainnya.

4.1.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif peneliti melakukan pengumpulan dengan teknik observasi, wawancara, studi kepustakaan, studi dokumentasi.

1. Observasi

Merupakan teknik pengumpulan data dengan cara peneliti mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung di lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi yang terjadi atau membuktikan kebenaran dari sebuah teori penelitian yang sedang dilakukan.

Kegiatan observasi dilakukan untuk memproses objek dengan maksud untuk merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan ide-ide yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dan melanjutkan ke proses investigasi.

Secara umum, observasi adalah aktivitas untuk mengetahui sesuatu dari fenomena-fenomena. Aktivitas tersebut didasarkan pada pengetahuan dan gagasan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dari fenomena yang diteliti. Informasi yang didapat harus bersifat objektif, nyata, dan dapat dipertanggungjawabkan.

2. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab antara dua pihak yaitu pewawancara dan narasumber untuk memperoleh data, keterangan atau pendapat tentang suatu hal. Menurut Robert Kahn dan Channel Wawancara adalah pola khusus dari interaksi dimulai secara lisan untuk tujuan tertentu, dan difokuskan pada daerah konten

yang spesifik, dengan proses eliminasi dari bahan-bahan yang tidak ada hubungannya secara berkelanjutan.

3. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, dsb (Mardalis: 1999).

Studi kepustakaan juga dapat mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti (Sarwono:2006). Studi kepustakaan juga berarti teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan (Nazir:1988). Sedangkan menurut ahli lain studi kepustakaan merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti (Sugiyono:2012).

4. Studi Dokumentasi

Kata dokumen berasal dari bahasa latin yaitu *docere*, yang berarti mengajar. Pengertian dari kata dokumen menurut Louis Gottschalk (1986:38) seringkali digunakan para ahli dalam dua pengertian, yaitu pertama, berarti sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan daripada kesaksian lisan, artefak, peninggalan-peninggalan terlukis, dan petilasan-petilasan arkeologis. Pengertian kedua, diperuntukan bagi surat-surat resmi dan surat-surat negara

seperti surat perjanjian, undang-undang, hibah, konsesi, dan lainnya. Lebih lanjut, Gottschalk menyatakan bahwa dokumen (dokumentasi) dalam pengertiannya yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang berupa tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis. Studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat dan menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.

Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek, melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan (Herdiansyah, 2010:143). Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, catatan harian, sejarah kehidupan, peraturan, kebijakan atau karya-karya monumental seseorang. Dokumen.

Dengan teknik pengumpulan data dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tetapi mereka memperoleh informasi dari macam-macam sumber yang tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan. Teknik dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.

4.1.2.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke

dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan.

Teknik pengambialan data yang peneliti lakukan yaitu menggunakan model analisis data dari Miles dan Huberman. Aktivitas dalam analisis data, yaitu (Ardianto, 20 10:223).

1) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi bukan sesuatu yang terpisah dari analisis. Ia merupakan bagian dari analisis. Mereduksi data berarti mengagumkan, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan dan selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2) *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka Langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang berifat naratif.

3) *Conclusion Drawing* / Verifikasi Data

Tahap ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih berifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten

saat peneliti Kembali kelapangan pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih berifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan.

4.1.2.6 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

4.1.2.6.1 Kriteria Kepastian

Kriteria kepastian objektivitas –subjektivitasnya sesuatu hal bergantung pada orang seorang, menurut Scriven(1971). Selain itu masih ada unsur kualitas yang melekat pada konsep objektivitas itu. Hal itu digali dari pengertian bahwa jika sesuatu itu objek, berarti dapat dipercaya, factual, dan dapat dipastikan.subjektif berarti tidak dapat dipercaya, atau menceng. Kriteria kepastian yang peneliti periksa yaitu Objek, orang terdekat, orang lain.

4.1.2.6.2 Kriteria Kepercayaan

kriteria kepercayaan dimana peneliti harus melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuanya dapat tercapai.Kedua, mempertunjukan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

4.1.2.6.3 Kriteria Ketergantungan

Kriteria kebergantungan lebih luas dari pada realibilitas. hal tersebut disebabkan peninjauan yang dari segi bahwa konsep itu diperthitungkan segala-galanya yaitu yang ada pada realibilitas itu sendiri ditambah factor-faktor lainnya yang tersangkut.

4.1.2.7 Tempat dan Jadwal Penelitian

4.1.2.7.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah lokasi dimana peneliti akan melakukan penelitian dan penelitian ini akan memilih penelitian di jalan dimana pengamen badut berada, seperti pemberhentian lamu merah yang ada di kabupaten Garut atau tempat-tempat ramai di pinggir jalan yang memudahkan pengamen badut jalanan mendapatkan uang dengan mudah dan cepat.

4.1.2.7.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan maret sampai bulan September tahun 2021, dan dalam penelitian akan dikurangi dalam penemuan dengan narasumber dikarenakan sedang pandemi Covid-19 yang semakain parah yang diaman kegiatan masyarakat semua dibatasi untuk mengurangi penularan virus Covid-19.

